

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional bukan hal baru lagi bagi dunia pendidikan. Selain kecerdasan intelektual, setiap guru pasti menginginkan muridnya memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional ini dapat membantu proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan dalam S.F. Ilmi Al-Idrus dkk bahwa: "Kecerdasan emosional merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk menyongsong masa depan karena dengan kecerdasan emosional seseorang akan berhasil dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik".<sup>2</sup>

Selama ini pelaksanaan pendidikan cenderung berorientasi pada aspek kognitif (kecerdasan intelektual) peserta didik, sehingga kecerdasan emosional peserta didik tidak berkembang dengan baik yang berimplikasi terhadap degradasi moral peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan terjadinya kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMP di Kabupaten Sukoharjo, seperti yang diungkap oleh Kapolres Sukoharjo dan ditulis oleh Ary Wahyu Wibowo yang menjelaskan bahwa :

Ada beberapa kenakalan remaja yang sering ditemui di wilayah Kabupaten Sukoharjo, di antaranya perkelahian antar perguruan silat, tawuran, balap liar, minum-minuman keras, pelanggaran lalu lintas, dan lain sebagainya. Bahkan beberapa waktu yang lalu, kami juga menangani kasus pembunuhan dan prostitusi online yang melibatkan siswi SMP.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Inilah hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diharapkan oleh

---

<sup>2</sup> S.F. Ilmi Al-Idrus, dkk, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter", *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, ISSN: 2613-9553, Vol. 4, No. 1, (Bali, Universitas Pendidikan Ganesha, 2020), hlm. 138.

<sup>3</sup> Ary Wahyu Wibowo, "Kenakalan Remaja Tingkat SMP Jadi Perhatian Khusus di Sukoharjo", <https://jateng.inews.id/berita/kenakalan-remaja-tingkat-smp-jadi-perhatian-khusus-di-sukoharjo/2>, (Semarang: iNewsJateng.id, 2023), diakses 18-03-2023.

setiap guru, siswa dan orangtua. Sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain yang direkam oleh Murni Ningsih bahwa “hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara *behavior* (tingkah laku)”.<sup>4</sup>

Fenomena dalam masyarakat memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dewasa ini belum memuaskan banyak pihak. Pendidikan Agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan agama. Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan agama. Seperti yang ditulis oleh Hayadin, ia mengatakan bahwa:

Banyak perilaku dan kebiasaan ‘baik’ peserta didik yang sudah terbentuk atas landasan agama yang dianutnya. Banyak masalah yang dapat diselesaikan melalui jalur agama. Namun, perkembangan sosial yang terjadi membuat pemahaman keagamaan di kalangan remaja atau pelajar cenderung terdegradasi oleh berbagai aktivitas non-agama, sehingga secara tidak disadari telah menjauhkan nilai-nilai religius dalam kehidupan anak. Tanpa disadari, agama sudah tidak menjadi landasan dalam bersikap dan berperilaku.<sup>5</sup>

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kecerdasan emosional yang baik setiap individu mampu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan efektif dalam berinteraksi dengan diri sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, mampu mengatasi stress dengan lebih baik, dan berhasil dalam berbagai bidang kehidupan baik dalam aspek kesadaran diri maupun aspek pengaturan diri.

---

<sup>4</sup> Murni Ningsih, “Perbaikan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kompetensi Dasar Perubahan Sifat Benda Pelajaran IPA di Kelas VIB SD Negeri 067690 Medan Johor T.A. 2015/2016”, *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, ISSN: 2614-0950, Vol. 01, No. 2, (Medan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2017), hlm. 104.

<sup>5</sup> Hayadin, “Membangun Budaya Damai Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah”, <http://www.nu.or.id/post/read/94390/membangun-budaya-damai-berbasis-pendidikan-agama-di-sekolah>, (Jakarta: NU Online, 2018), diakses 07-03-2023.

Dalam hal ini pengertian dari aspek kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan suatu saat dan menggunakannya untuk mengambil keputusan dari diri sendiri; kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Terdiri dari: kesadaran emosi diri, percaya diri. Sedangkan aspek pengaturan diri yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Terdiri dari: pengendalian diri, dapat dipecaya, waspada, adaptif, dan inovatif. Yang artinya antara aspek kesadaran diri dan aspek pengaturan diri satu sama lain saling berpengaruh dalam kecerdasan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa yang berupa perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, diukur, dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh setiap siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu, salah satunya adalah muncul dari peserta didik itu sendiri terkait kondisi kecerdasan emosional. Melalui kecerdasan emosional diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak iri hati, tidak dengki, tidak cemas, tidak takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah.

Dari studi penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung menemui permasalahan bahwa fokus utama pendidikan terlalu cenderung pada pengembangan aspek kognitif siswa, sedangkan kecerdasan emosional sering kali diabaikan. Kecerdasan emosional, yang melibatkan kesadaran diri dan pengaturan diri, belum mendapat perhatian yang cukup dalam kurikulum pendidikan yang ada.

Dampak dari kurangnya perhatian terhadap kecerdasan emosional ini sangat dirasakan dalam hasil belajar siswa. Potensi siswa untuk mencapai hasil belajar optimal mungkin terhambat oleh kurangnya pengembangan kecerdasan emosional mereka. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pendekatan dalam

pendidikan untuk memastikan bahwa aspek ini juga terintegrasi dengan baik dalam prosen pembelajaran.

Dengan adanya pengaruh kecerdasan emosional (X) yang tinggi membuat aktivitas otak akan meningkat, sehingga dapat berkonsentrasi jauh lebih baik dalam aspek kesadaran diri (X1) dan dalam aspek pengaturan diri (X2) yang akhirnya hasil belajar siswa (Y) menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika kecerdasan emosional (X) dihubungkan dengan hasil belajar siswa (Y) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan bisa berkonsentrasi lebih baik. Konsentrasi belajar ini dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi, motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong ketercapaian tujuan dalam belajar, dan kondisi ini dapat menjadikan hasil belajarnya lebih baik dan tinggi. Demikian pula kebalikan dari itu, jika siswa kurang memiliki kecerdasan emosional, maka siswa tersebut akan kurang berkonsentrasi dalam belajar, sehingga motivasi belajarnya rendah, dan kondisi ini dapat menjadikan hasil belajarnya kurang baik atau rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman dalam Linggi Andiri dkk yang mengatakan bahwa "Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*".<sup>6</sup>

Mengingat bahwa kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata; maka paparan di atas secara akademis sangat menarik perhatian penulis sekaligus mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut lagi lebih mendalam dan hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan diberi judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung".

---

<sup>6</sup> Linggi Andiri, dkk, "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Olahraga", Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan, eISSN: 2549-6360, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), Vol. 02, No. 02, hlm. 137

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, termasuk judul skripsi sebagai permasalahan umum apabila dicermati dengan seksama, maka dapat dikenali dan diidentifikasi sub masalah yang relatif banyak seperti di bawah ini.

1. Kecerdasan emosional :
  - a) Kesadaran diri ( $X_1$ )
  - b) Pengaturan diri ( $X_2$ )
  - c) Motivasi ( $X_3$ )
  - d) Empati ( $X_4$ )
  - e) Keterampilan sosial ( $X_5$ )
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y)
3. Pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
4. Pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek pengaturan diri ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
5. Pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek motivasi ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
6. Pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek empati ( $X_4$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
7. Pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek keterampilan sosial ( $X_5$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
8. Pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar secara akademik terjadi pembahasan yang intensif lagi mendalam, maka terhadap sekian sub masalah yang dikenali dan diidentifikasi di atas perlu

dipilih dan dibatasi menjadi beberapa sub masalah yang selanjutnya dijadikan sebagai masalah utama yang nyata-nyata diteliti lebih lanjut melalui penelusuran data literer pada berbagai sumber dan penelusuran dunia maya internet serta penelitian lapangan di lokasi penelitian. Pembatasan masalah itu seperti di bawah ini.

1. Pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek pengaturan diri ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berpijak pada pembatasan masalah di atas, maka dapat penulis susun rumusan masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat interogatif seperti di bawah ini.

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?.
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek pengaturan diri ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?.
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dikemukakan dengan redaksi yang sederhana tetapi secara metodologis dapat diukur melalui aktifitas penelitian, seperti di bawah ini.

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek kesadaran diri ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan emosional dalam aspek pengaturan diri ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

#### **F. Penegasan Istilah**

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalah-pahaman dan salah penafsiran ketika membaca judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional seperti di bawah ini.

1. Secara konseptual

- a. Kecerdasan Emosional Dalam Aspek Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah bahan baku penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga menjadi titik tolak bagi perkembangan pribadi, dan pada titik tolak inilah pengembangan kecerdasan emosional dapat dimulai. Saluran menuju pada kesadaran diri adalah rasa tanggung jawab dan keberanian. Faktor inilah yang sangat penting, artinya pada saat menghadapi berbagai aspek diri sendiri yang tidak menyenangkan. Pada saat ini pula diperlukan suatu jembatan, yakni kecerdasan emosional yang berfungsi untuk menjelaskan apa yang sewajarnya dilakukan. Menurut Patton bahwa “Semakin tinggi derajat kecerdasan emosional seseorang, maka semakin terampil ia mengetahui dan melakukan mana yang benar”.<sup>7</sup>

- b. Kecerdasan Emosional Dalam Aspek Pengaturan Diri

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah “keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur, yaitu kesadaran diri,

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hlm. 71.

motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain”.<sup>8</sup> Menurut Goleman komponen kecerdasan emosional dalam pengaturan diri yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana dalam Sauli Farida Siregar menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.<sup>9</sup> Apabila dikaitkan dengan judul skripsi, hasil belajar ini adalah hasil dari pencapaian siswa yang didokumentasikan dalam buku rapor kognitif siswa.

Dari paparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara konseptual, bahwa yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, adalah tingkat hubungan sebab-akibat antara intensitas kecerdasan emosional yang ditunjukkan melalui fenomena predisposisi para siswa terhadap hasil belajar yang ditunjukkan intensitas skor hasil penilaian oleh guru mata pelajaran tersebut sebagai didokumentasikan dalam buku rapor kognitif siswa.

2. Penegasan Operasional

Berpijak pada rumusan penegasan istilah secara konseptual di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI, adalah tingkat hubungan sebab-akibat antara intensitas kecerdasan emosional yang ditunjukkan melalui fenomena predisposisi siswa dalam aspek kesadaran diri dan aspek pengaturan diri yang diteliti melalui angket berskala ordinal terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan

---

<sup>8</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk .....*”, hlm. 39.

<sup>9</sup> Sauli Farida Siregar, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif di SMP Negeri 29 Medan”, *Jurnal Biolokus*, eISSN: 2621-7538, Vol. 2, No. 2, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 218.



intensitas skor hasil belajar sebagai didokumentasikan dalam buku rapor kognitif siswa, kemudian hasil penelitian itu dianalisis dengan teknik statistik regresi.

### **G. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai di bawah ini.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pembinaan kecerdasan emosional para siswa dan pembinaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar terjadi peningkatan hasil belajar mereka.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat penguasaan berbagai unsur kompetensi guru demi realisasi tugas dan beban kerja guru agar di masa mendatang dapat menjadi guru yang semakin profesional dalam mendampingi para siswa mengembangkan kecerdasan emosional dan mengokohkan hasil belajar, agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap dan berkelanjutan serta selaras, serasi dan berimbang.

##### **c. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para siswa sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat kecerdasan emosional agar memiliki sifat *syajā'ah* yang semakin kuat untuk menghadapi masalah

yang kian kompleks lagi multi-dimensi dalam berbagai segi kehidupan yang saat ini lingkungan pergaulan secara nasional Indonesia berada di era reformasi dan secara internasional berada di era globalisasi plus era revolusi industri 4.0 sehingga mendapatkan hasil belajar yang mencemerlangkan masa depan dunia dan akhirat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para peneliti yang akan hadir di masa mendatang sebagai salah satu rujukan dan acuan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan dengan dinamika zaman, kendati barangkali dengan menerapkan paradigma dan pendekatan yang berlainan.

## H. Sitematika Penulisan

Karya tulis ilmiah seperti skripsi harus disajikan dengan mengikuti sistematika penulisan tertentu. Oleh sebab itu perlu dipaparkan sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai wujud karya tulis ilmiah, sehingga peneliti membagi menjadi tiga bagian utama seperti di bawah ini.

Bagian awal, meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) pembatasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) manfaat hasil penelitian, (h) sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang kecerdasan emosional, (b) tinjauan tentang hasil belajar siswa, (c) tinjauan tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (d) tinjauan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (e) hasil penelitian terdahulu, (f) hipotesis penelitian dan uji signifikansi, (g) alur penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pola dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, variabel dan

pengukurannya, (d) metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data, (f) prosedur penelitian.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian Lapangan, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) uji hipotesis penelitian.
5. Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan atas setiap hasil uji hipotesis penelitian searah rumusan masalah.
6. Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) surat ijin penelitian, (e) surat keterangan pelaksanaan penelitian, (f) daftar riwayat hidup.

--pdc--